

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini banyak sekali karya sastra yang diciptakan berdasarkan aspek sosial, batiniah, perspektif, imajinasi, adaptasi dan riset. Dalam proses penulisan, seorang pencipta mendapatkan inspirasi karya dari apa yang mereka dengar, mereka lihat, mereka pikirkan dan mereka rasakan. Seperti novel Pramoedya Ananta Toer berjudul “Bumi Manusia” yang menceritakan tentang perjuangan kedudukan pribumi melawan diskriminasi Belanda di masa kolonial. Selanjutnya, ada novel Risa Saraswati berjudul “Hans” menceritakan seorang anak yang kehilangan keluarganya akibat pembantaian masal oleh Jepang (Nippon) lalu anak tersebut berusaha keras untuk mencari keluarganya. Selain itu, ada novel Khrisna Pabichara berjudul “Sepatu Dahlan” menceritakan mimpi Dahlan untuk memiliki sepatu, paitnya kehidupan yang dihadapi dan persahabatan dengan teman-temannya. Berikutnya ada novel Tere Liye berjudul “Selamat Tinggal” yang menceritakan tentang perjuangan Sintong Tinggal dalam hak cipta penulis agar tidak mudah di bajak oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

Proses pembuatan karya sastra dapat dikolaborasikan antara realita dengan imajinasi dan dilengkapi ungkapan batin pengarang yang dituangkan dalam bentuk tulisan hingga karya tersebut begitu nyata di dalam ruang imajinasi pembacanya, seolah-olah cerita yang dituliskan sejalan dengan realita kehidupan pembacanya. Pengarang mengungkapkan beberapa fenomena kehidupan sosial manusia yang dapat dijadikan sebagai sebuah pembelajaran bagi pembaca. Selain mengekspresikan dan menceritakan permasalahan kehidupan yang diangkat dalam sebuah cerita, ada pula yang karyanya mengajak pembaca untuk dapat berpikir kritis dalam penyelesaian masalah. Imajinasi yang dituangkan penulis ke dalam karya sastra umumnya dibalut dengan menggunakan bahasa yang indah, mengandung makna dan unsur estetika yang memberikan manfaat dan hiburan bagi pembacanya sebagai cerminan hidup manusia. Selain itu, sastra dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena karya sastra mengandung nilai-nilai pendidikan.

Marisa Siti Fatimah, 2023

*NILAI SOSIAL DALAM NOVEL JANJI KARYA TERE LIYE SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR NOVEL UNTUK SMA KELAS XII*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Dalam proses pembelajaran dapat ditemukan berbagai metode yang menarik sehingga siswa/i merasa nyaman dalam proses belajarnya seperti yang diungkapkan oleh Teeuw (2017, hlm. 20) bahwa sastra secara etimologi merupakan alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran. Pada hakikatnya sastra merupakan sarana yang sering digunakan untuk media belajar. Sastra mengandung unsur nilai didaktik dan nilai sosial yang dapat memberikan pembelajaran bagi semua orang, terlebih pada perkembangan pendidikan karakter seorang anak. Nurhayati dalam Wibowo (2013, hlm. 19) mengatakan bahwa pengajaran sastra memiliki hubungan erat dengan pendidikan karakter, di dalamnya membicarakan nilai kehidupan yang berkaitan langsung dengan pendidikan karakter manusia. Seperti yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, kata-kata dapat mempengaruhi semangat dalam beraktivitas, sedih ketika mendengarkan lagu, semangat ketika menyaksikan pembacaan puisi dan marah ketika seorang aktor membawakan peran amarahnya di atas panggung.

Perkembangan karakter sangat terlihat sesuai dengan proses belajar seseorang, tujuan sastra bukan hanya sebagai hiburan, tetapi dapat menjadi media komunikasi, motivasi, diplomasi, sarana penyelesaian konflik, sarana penyampaian ketika guru sedang menjelaskan materi kepada muridnya di depan kelas sehingga murid dapat memahami materi dengan baik. Itulah sebabnya mengapa sastra begitu penting bagi proses belajar dan mengajar di sekolah.

Dalam kurikulum 2013, bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di sekolah karena proses belajarnya memiliki potensi sebagai media pendidikan karakter (Damayanti, 2014, hlm. 93). Hal ini dipengaruhi karena dalam mata pelajaran bahasa Indonesia terdapat unsur sastra yang memiliki manfaat imajinasi, melatih berkomunikasi dengan baik dan melatih kepekaan rasa bagi siswa/i untuk memahami fenomena sosial, sehingga siswa/i dapat beradaptasi dengan keadaan sosial di masyarakat dan memiliki nilai pendidikan karakter. Manfaat dari nilai

kehidupan sosial ini dapat pula dijadikan sebagai pembelajaran bagi hidup seseorang seperti yang diungkapkan oleh Zulela (2012, hlm. 19) bahwa sastra adalah bagian kecil dari kebutuhan hidup manusia. Walaupun bagian kecil, sastra dapat membantu seseorang untuk memahami dan menjalani adab, etika dalam berkomunikasi.

Perwujudan rasa seni dan keindahan dalam sastra menjadikan bahasa yang dituangkan dalam karya sastra terasa begitu indah bagi penikmatnya. Tentu dalam proses berkarya perlu kemampuan yang mendasar dan mumpuni sehingga kata-kata, kalimat-kalimat yang disusun menjadi sebuah karya terasa bagi pembacanya. Seperti yang dijelaskan dalam kurikulum 2013, bahwa fungsi sastra di antaranya: 1) memperbaiki budi pekerti, 2) meningkatkan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, 3) menumbuhkan apresiasi budaya, dan 4) menyalurkan gagasan, imajinasi, dan ekspresi baik secara lisan maupun tulisan.

Rahmanto (1989, hlm. 15—24) menyebutkan bahwa sastra memiliki beberapa manfaat, yaitu untuk membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, dan menunjang pembentukan watak. Selanjutnya, Rahmanto (1989, hlm. 24—25) menjelaskan bahwa pengajaran sastra harus mampu membina perasaan yang lebih tajam. Sastra sebagai pengantar untuk mengenal berbagai macam bentuk perasaan manusia. Pengajaran sastra dapat membantu dalam usaha mengembangkan berbagai kualitas kepribadian siswa seperti ketekunan, kepandaian, pengimajian dan penciptaan. Itulah sebabnya mengapa peran sastra terhadap perkembangan karakter peserta didik sangatlah penting dan pengajaran sastra yang memuat nilai-nilai sosial dapat dijadikan sebagai pedoman untuk membantu meningkatkan kualitas karakter dan perilaku manusia.

Terdapat berbagai penelitian mengenai pendidikan karakter yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Primasari, dkk. (2019) berjudul *Pendidikan Karakter Bagi Generasi Masa Kini*. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai pendidikan karakter bagi generasi muda di era globalisasi dan digital saat ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Murniasih, dkk. (2021) yang berjudul *Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Tapak Jejak Karya Fiersa Besari*. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel *Tapak Jejak* karya Fiersa Besari. Dalam penelitian ini diperoleh nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel *Tapak Jejak karya Fiersa Besari*, meliputi religius dalam bentuk toleransi beragama, jujur, kreatifitas, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif ditunjukkan dengan mudahnya beradaptasi dengan orang yang baru dikenal, dan cinta damai tampak pada sikap menghargai berbagai etnis. Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang pendidikan karakter. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karakter bagi manusia.

Saat ini terjadi krisis nilai sosial yang mengakibatkan merosotnya karakter bangsa, dilihat dari maraknya fenomena kejahatan yang dilakukan oleh anak-anak, remaja, maupun orang dewasa berperilaku menyimpang dan jauh dari norma agama sehingga berdampak pada aktivitas masyarakat. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menyebutkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 207 anak yang menjadi korban tindak kekerasan seksual di satuan pendidikan. Kasus pelecehan seksual tersebut dilakukan oleh beberapa oknum baik dari kalangan remaja hingga kalangan dewasa. Akibat rendahnya nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia baik secara nyata dalam lingkungan masyarakat maupun dalam media sosial, bahkan netizen Indonesia pun mendapat julukan sebagai netizen paling tidak sopan se-Asia Tenggara. Hal tersebut diakibatkan oleh rendahnya etika bersosial media netizen Indonesia<sup>1</sup>.

Dilansir dari nasional.kompas.com (2021), “kasus perundungan dan kekerasan pada anak di lingkungan sekolah masih banyak terjadi sepanjang tahun ini. Berdasarkan catatan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) setidaknya ada 17 kasus, baik yang melibatkan peserta didik maupun pengajar. Secara rinci, Komisioner KPAI Retno Listyarti mengatakan, kasus perundungan dan kekerasan terjadi mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) di sejumlah daerah.”

Berbagai penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat merupakan indikasi kemerosotan karakter, akhlak, dan moral manusia. Oleh karena itu, permasalahan

---

<sup>1</sup> Terdapat dalam artikel <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20210225115954-185-610735/riset-netizen-di-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia-tenggara>

tersebut menjadi hal serius yang perlu ditindaklanjuti dengan cara menanamkan pendidikan karakter dan kepribadian anak melalui pemahaman nilai-nilai sosial. Pembelajaran sastra merupakan salah satu upaya untuk menanamkan nilai sosial yang dapat mengembangkan pendidikan karakter bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik.

Sarumpaet (2007, hlm. 37) menyatakan bahwa karya sastra dipilih dengan tujuan memberdayakan siswa, memampukannya memiliki kompetensi membaca dan bersastra, memiliki bekal hidup mandiri. *Output* dari karya sastra ini dapat melatih kepekaan rasa dan imajinasi para siswa sehingga siswa berfikir kreatif dan memahami tentang adab dan etika di tengah masyarakat.

Pendidik harus mempersiapkan materi pembelajaran apresiasi sastra yang tepat bagi peserta didik dengan prinsip-prinsip dalam sastra (*dulce utile*), yaitu menghibur dan menantang. Pendidik dapat memilih karya sastra untuk dijadikan bahan ajar dengan menyajikan karya sastra yang telah dibacanya agar dapat menentukan ketepatan bahan ajar yang sesuai bagi pembelajaran sastra. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah peserta didik dalam mempelajari karya sastra agar peserta didik mampu memahami makna dan unsur-unsur karya sastra, menumbuhkan daya tarik, minat, apresiasi, serta kepekaan terhadap karya sastra itu sendiri.

Dalam dunia kesusastraan, karya sastra dikenal dengan berbagai macam jenis sastra (*genre*), salah satunya adalah karya sastra novel. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang memuat nilai-nilai sosial, budaya, dan pendidikan. Novel juga merupakan karya sastra hasil imajinasi yang mengandung rangkaian permasalahan cerita kehidupan seseorang dengan memperlihatkan watak dan sifat berbagai tokoh dalam cerita. Novel dapat menghibur pembaca menyelami cerita kehidupan yang belum pernah maupun pernah secara langsung dialami oleh pembaca. Berbagai macam karakter, watak, dan sifat tokoh cerita dalam novel mampu memberikan wawasan berpikir yang luas kepada pembaca.

Novel salah satu karya sastra yang begitu penting bagi dunia pendidikan. Nilai-nilai kehidupan yang ada dalam isi cerita novel dapat memberikan inspirasi dan berfungsi sebagai media yang dapat membentuk karakter pembaca. Novel merupakan karya sastra yang harus diajarkan kepada peserta didik sesuai dengan

ketentuan yang tercantum dalam kurikulum 2013 edisi revisi pembelajaran sastra jenjang SMA kelas XII pada Kompetensi Dasar 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel.

Karya sastra novel dapat dikaji melalui berbagai pendekatan. Pendekatan yang akan digunakan peneliti dalam mengkaji novel adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra diterapkan bertujuan untuk mengetahui pemahaman sastra yang terkait dalam kehidupan masyarakat. Tujuan mengkaji sosiologis dalam kesusastraan adalah untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai hubungan antara pengarang, karya sastra, dan masyarakat (Pradopo, 1993, hlm. 34). Kajian ini mempertimbangkan aspek yang ada dalam kehidupan berkaitan dengan lingkungan sosial penulis, pembaca, dan karya sastra itu sendiri. Sosiologi sastra menurut Ratna (2004, hlm. 399) adalah analisis karya sastra yang berkaitan dengan masyarakat. Kemudian, Ratna (2004, hlm. 35—36) menjelaskan hakikat karya sastra berfungsi untuk menjelaskan sejumlah besar kejadian-kejadian yang dikemas dalam pola-pola kreatifitas dan imaji. Karya sastra memiliki tujuan akhir yang sama, sebagai motivator baik ke arah sosial yang bermakna dan mencari nilai kebenaran untuk memperbaiki kondisi seluruh alam.

Karya sastra novel yang akan dikaji dalam penelitian ini berjudul *Janji* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2021 dengan tebal 488 halaman. Tere Liye merupakan salah seorang yang terkenal sebagai penulis novel Indonesia yang berasal dari Sumatera Selatan. Ia sukses melahirkan karya-karya novel yang selalu berhasil menarik hati pembaca. Tulisan dan bahasa yang ia kemas sangat unik dan sederhana sehingga menjadi nilai daya tarik bagi para pecinta novel. Nama asli Tere Liye adalah Darwis. Tere Liye merupakan nama pena yang ia cantumkan dalam setiap karyanya. Karya-karya yang dibuat oleh Tere Liye biasanya menceritakan tentang kisah kehidupan yang memiliki nilai pengetahuan, nilai sosial, nilai pendidikan, nilai religius, dan nilai moral. Salah satu novel yang memuat semua nilai tersebut adalah novel yang berjudul *Janji*.

Novel *Janji* karya Tere Liye menceritakan tentang kisah Tiga Sekawan yang selalu membuat masalah di sekolah agama. Kenakalan yang mereka lakukan pada suatu hari telah melebihi batas wajar. Dalam novel *Janji* diceritakan bahwa latar belakang Tiga Sekawan yang menjadi kunci dalam cerita adalah santri yang diberi

amanat oleh Buya karena perbuatan kurang terpuji dengan menumpahkan garam ke dalam cerek air teh yang akan disajikan kepada rombongan tamu agung. Karena perbuatannya tersebut, akhirnya Buya marah besar. Kemudian, Buya memberikan hukuman yang unik kepada Tiga Sekawan. Mereka bertiga diberi hukuman dengan mencari murid dari ayah Buya pada 40 tahun silam yang bernama Bahar. Sebelum memberikan hukuman, Buya menceritakan sebuah kisah tentang Bahar di sekolah agama. Bahar adalah salah seorang murid yang memiliki sifat nakal seperti mereka. Akan tetapi, kenakalan Bahar melebihi mereka bertiga. Bahar melakukan kenakalan yang mengakibatkan seseorang meninggal dunia sehingga membuat ia dikeluarkan dari sekolah. Namun, setelah Ayah Buya mengusir Bahar dari sekolah, ia menjadi gelisah dan mencari Bahar.

Fenomena yang dituliskan dalam novel tersebut berawal dari mimpi ayah Buya. Dari perspektif peneliti, mimpi seorang ulama merupakan sebuah pesan yang diyakini nyata adanya dan Buya menceritakan mimpi Ayahnya tentang Bahar yang menjemputnya di Padang Mahsyar dengan menggunakan kendaraan berlapis emas. Mimpi tersebut terus berulang tiga malam berturut-turut seperti kaset yang diputar ulang. Hal tersebut membuat Ayah Buya mencari-cari Bahar. Akan tetapi, sampai Ayah Buya meninggal dunia, ia tidak dapat menemukan keberadaan Bahar. Sebelum meninggal dunia, Ayah Buya memberikan amanat kepada Buya untuk mencari Bahar dan menanyakan kepadanya kemuliaan apa yang dilakukan oleh Bahar sehingga dia bisa menaiki kendaraan berlapis emas. Ayah Buya juga memberikan amanat untuk menyampaikan maafnya karena telah gagal menjadi guru. Buya berusaha untuk menunaikan amanat ayahnya untuk mencari Bahar, akan tetapi Buya tidak dapat menemukan Bahar walaupun sudah mencarinya dengan rentan waktu yang cukup lama. Akhirnya dengan kesalahan Tiga Sekawan ini Buya memberikan tugas sebagai bentuk hukuman sekaligus pelajaran dan pertanggungjawaban atas kesalahan yang mereka lakukan. Melihat sifat dan perilaku Tiga Sekawan yang mirip dengan Bahar, ia berharap Tiga Sekawan dapat menyelesaikan misinya untuk mencari Bahar. Ketika mereka dalam proses pencarian, mereka dibekali catatan alamat dan jaringan yang dapat mereka hubungi.

Novel *Janji* ini menarik untuk dikaji karena memiliki isi cerita yang mengandung banyak unsur nilai didaktik, nilai sosial, serta terdapat berbagai variasi

karakter penokohan yang menarik dan dapat menginspirasi pembacanya. Beberapa kisah di dalam novel *Janji* menggambarkan aspek-aspek nilai sosial di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dalam novel tersebut diceritakan bahwa seorang murid membuat kesalahan dan akhirnya harus mempertanggungjawabkan semua kesalahannya. Hal ini berkaitan dengan aspek-aspek tanggung jawab yang harus diterapkan dalam pendidikan karakter maupun nilai-nilai sosial, baik itu di sekolahnya sendiri maupun di lingkungan masyarakat. Seperti halnya sikap tanggung jawab yang dilakukan oleh Bahar setelah melakukan kesalahan adalah selalu memenuhi amanat Buyanya untuk menunaikan lima janji darinya. Lima janji tersebut mengantarkan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik dan bertanggung jawab, bahkan ia selalu menginspirasi orang-orang di sekitarnya dengan perilakunya yang selalu melakukan kebaikan di manapun ia berada. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Bahar tersebut banyak mengandung aspek-aspek nilai sosial. Oleh karena itu, novel ini sangat penting untuk dikaji dan dijadikan bahan pembelajaran sastra di sekolah. Diharapkan dalam mengkaji novel tersebut dapat menjadi unsur pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam bahan ajar novel pada jenjang SMA kelas XII. Peserta didik yang mempelajari tentang novel ini akan memiliki sikap tanggung jawab dan nilai-nilai sosial yang akan mengembangkan karakternya melalui kisah yang ada di dalam novel.

Berdasarkan latar belakang tersebut, novel *Janji* karya Tere Liye cocok untuk dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi sastra guna memberikan pembelajaran nilai-nilai sosial dan pendidikan karakter yang ada di dalam cerita kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai Sosial dalam Novel *Janji* Karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Novel untuk SMA Kelas XII”.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerita novel *Janji* karya Tere Liye?
2. Bagaimana nilai-nilai sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye?

3. Bagaimana pemanfaatan kajian nilai sosial pada novel *Janji* karya Tere Liye sebagai bahan ajar novel untuk SMA kelas XII?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan struktur cerita novel *Janji* karya Tere Liye.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye.
3. Mendeskripsikan pemanfaatan kajian nilai sosial pada novel *Janji* karya Tere Liye sebagai bahan ajar novel untuk SMA kelas XII.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait sastra Indonesia bagi penulis, pembaca, dan peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman terkait sastra khususnya dalam bidang kajian sastra mengenai nilai-nilai sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye sebagai bahan ajar novel untuk SMA. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai landasan untuk memperoleh pengalaman penelitian di kemudian hari.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bahan ajar sastra di sekolah, khususnya mengenai pembelajaran novel pada siswa jenjang SMA kelas XII.

- c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengasah pendidikan karakter siswa melalui nilai-nilai sosial yang didapatkan dari cerita novel, menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman

sastra khususnya pada pembelajaran novel.

## E. Definisi Operasional

### 1. Novel Janji karya Tere Liye

Novel *Janji* karya Tere Liye adalah salah satu novel yang menceritakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat dengan menonjolkan watak dan karakter tokoh dalam cerita, mengandung nilai-nilai sosial, budaya, dan pendidikan. Salah satu nilai yang diambil dalam penelitian ini adalah nilai-nilai sosial yang ada dalam novel *Janji*.

### 2. Nilai Sosial

Pada dasarnya, nilai sosial merupakan prinsip atau keyakinan hidup yang berlaku di masyarakat sebagai pedoman hidup yang dianggap baik dan benar. Dalam ranah pendidikan, nilai-nilai sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan yang perlu dikembangkan dan diajarkan kepada peserta didik karena dapat mengembangkan karakter peserta didik sehingga peserta didik memiliki pondasi hidup bermasyarakat.

Penelitian ini akan menganalisis nilai-nilai sosial dalam cerita novel *Janji* yang memiliki beberapa nilai sosial dan pendidikan karakter sebagai bekal ilmu bagi peserta didik yang dapat diteladani dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai dalam novel tersebut memuat tentang nilai-nilai sosial kasih sayang yang terdiri atas pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian; nilai-nilai tanggung jawab yang terdiri atas nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati; dan nilai-nilai keserasian hidup terdiri atas nilai keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

### 3. Struktur Robert Stanton

Struktur Robert Stanton merupakan salah satu teori untuk mengkaji struktur karya sastra dengan membagi teori fiksi menjadi tiga aspek, yaitu fakta-fakta cerita, tema, dan sarana-sarana sastra. Fakta-fakta cerita terdiri atas alur, karakter, dan latar. Selanjutnya, sarana-sarana sastra terdiri atas judul, sudut pandang, gaya dan tone, simbolisme, dan ironi.

### 4. Sosiologi Sastra

Sosiologi sastra merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan sastra dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman yang terkait dalam kehidupan masyarakat.

#### 5. Pemanfaatan sebagai Bahan Ajar Novel

Bahan ajar novel adalah materi yang disusun secara sistematis untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran novel di kelas. Bahan ajar ini ditulis dan dikembangkan menjadi sebuah buku pengayaan yang berisi ringkasan materi tentang novel yang dapat bermanfaat untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran novel di kelas. Bahan ajar buku pengayaan ini dibuat sebagai bentuk pemanfaatan dari hasil kajian mengenai nilai-nilai sosial dalam novel *Janji* karya Tere Liye.

### F. Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi ini memiliki sistematika penulisan penelitian yang terdiri atas lima bab. Bab satu memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi.

Selanjutnya bab dua memaparkan kajian pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan tentang novel, struktur Robert Stanton, nilai sosial, dan bahan ajar. Selain landasan teori, bab dua juga memaparkan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Selanjutnya, bab tiga memaparkan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian Nilai Sosial dalam Novel *Janji* karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Novel untuk SMA Kelas XII. Metode penelitian yang akan dipaparkan meliputi pendekatan penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik penelitian (pengumpulan data dan kerangka berpikir), instrumen penelitian, metode analisis data, dan teknik analisis data.

Bab empat memaparkan analisis dan pembahasan penelitian mengenai Nilai Sosial dalam Novel *Janji* karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Novel untuk SMA Kelas XII.

Bab lima memaparkan simpulan dari hasil penelitian Nilai Sosial dalam Novel *Janji* karya Tere Liye serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Novel untuk SMA

Kelas XII. Selanjutnya, bab lima juga memaparkan saran-saran yang berisi penafsiran yang bermanfaat untuk penelitian ke depannya.